

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT DISORDER* MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS***

**RINI ASTUTI**

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-mail: pps.paudunj@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain information on Al-Quran reading comprehension for ADD children using Al-Barqy method with ABA basic. Every child, even these with special need, must be able to read Al-Quran. This research was taken from March to April 2013 in SDIT AL-KAMIL. The method applied is the Action Research by Kemmis and Taggard. The subject is two 1st grade of elementary student. The result or quantitative data analysis shows an enchancement of Quran reading comprehension on ADD children significantly. Mean while, the result of qualitative data analysis can be determined from the materials, media and the best way to improve Quran reading comprehension of ADD children. It also explained that the Al-barqy method with ABA has been succesfully performed to increase the Quran reading comprehension for ADD children in SDIT Al-KAMIL, Tapos Depok. This method can be applied in improving and developing Quran reading comprehension.*

**Keywords:** *Impoving Al-Quran Reading, Fun Methode*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman bacaan Al-Quran untuk anak-anak ADD menggunakan metode Al-Barqy dengan ABA dasar. Setiap anak dengan kebutuhan khusus, harus mampu membaca Al-penelitian Quran. Penelitian ini diambil dari bulan Maret sampai April 2013 di SDIT AL-KAMIL. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Taggard. Subjek adalah dua kelas 1 siswa SD. Hasil atau analisis data kuantitatif menunjukkan pemahaman bacaan Al-Quran pada anak-anak ADD signifikan. Berarti sementara, hasil analisis data kualitatif dapat ditentukan dari bahan, media dan cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman bacaan Quran anak-anak ADD. Hal ini juga menjelaskan bahwa metode Al-barqy dengan ABA telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan Quran untuk anak-anak ADD di SDIT Al-KAMIL, Tapos Depok. Metode ini dapat diterapkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan memahami bacaan Quran.

**Kata Kunci:** *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an, Metode Menyenangkan*

Mengajarkan Al-Quran sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal. Mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anak memerlukan cara tersendiri apalagi jika anak tersebut

adalah anak berkebutuhan khusus. Kesulitan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua. Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dan menjadi perhatian peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat mengubah kondisi.

Anak berkebutuhan khusus yang menjadi perhatian penulis adalah anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau ADD (*Attention Deficit Disorder*). Anak ADHD atau ADD adalah anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian (Flanagen, 2005: 21). Anak ADHD atau ADD memiliki tiga gejala utama yaitu: impulsivitas (kecenderungan menuruti dorongan hati), mudah terganggu konsentrasi dan hiperaktivitas atau energi yang berlebihan. Penyebab kondisi ini adalah adanya gangguan pada *lobus frontal* otak anak. Hasil observasi awal di kelas 1 SDIT AL-KAMIL yang berlokasi di kecamatan Tapos, diketahui terdapat dua orang anak terdiagnosa ADD. Pengamatan awal, peneliti melihat adanya kesenjangan

kemampuan membaca antara anak tersebut dengan teman sekelasnya. Anak ADD baru mampu membaca beberapa huruf hijaiyah, sedangkan teman-teman sekelasnya sudah mampu membaca seluruh huruf hijaiyah, bahkan ada yang sudah mampu membaca gabungan huruf hijaiyah.

Metode belajar Al-Quran saat ini, membuat anak ADD sulit mencapai keberhasilan, maka perlu dicarikan solusi yang tepat. Salah satu metode belajar Al-Quran yang diduga cocok untuk mengajar membaca Al-Quran untuk anak ADHD/ADD adalah metode al-Barqy. Metode al-Barqy adalah metode pembelajaran Al-Quran yang dirancang dengan menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan anak yaitu membentuk kata lembaga seperti ada-raja, maha-kaya, kata-wana, sama-laba dan juga dilengkapi dengan media pembelajaran yang bervariasi. Untuk mengatasi kondisi anak yang mudah beralih perhatiannya dan banyak bergerak, penulis berpendapat bahwa metode al-Barqy perlu dipadukan dengan

metode ABA (*Applied Behavior Analysis*).

### **Kemampuan Membaca Al-Quran Anak ADHD/ADD**

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012: 27). Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain

seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Sami, 2010: ix). Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17). Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Kemampuan membaca Al-Quran pada anak ADHD tidak sama dengan kemampuan membaca Al-Quran anak pada umumnya, karena anak ADHD memiliki gangguan

fungsi otak yang bersifat kronis. Adanya kelemahan pada fungsi kognitif yang ditimbulkan oleh gangguan ini dapat menyebabkan berkurangnya prestasi, pengamatan waktu yang buruk, penurunan daya ingat verbal dan non verbal, kurang terampil membuat perencanaan, kurang peka terhadap kesalahan dan kurang cakap mengontrol perilaku yang bertujuan. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Bahkan gangguan ini menimbulkan hambatan terhadap perkembangan bahasa (Dwijo, 2007:55).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tandanya yang biasa disebut “makhrojul khuruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Kemampuan membaca Al-Quran anak

ADHD/ADD adalah kecakapan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda bacanya atau barisnya yaitu fathah, kasroh, dhommah dan tanwin secara benar dan dapat membaca kata dan kalimat sesuai dengan tanda harokatnya dengan benar.

### **Metode Al-Barqy**

Metode belajar Al-Quran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Al-Barqi. Metode Al-Barqy adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Quran yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Muhadjir mengungkapkan pengajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan metode Al-Barqy ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain harus

diajarkan secara gradual, dibaca langsung tanpa dieja, tidak diperkenalkan nama huruf hijaiyah, dituntut keaktifan siswa bersifat praktis (diajarkan langsung dalam bentuk praktek), dan sederhana (diawali dengan menerangkan huruf-huruf yang mudah diucapkan) (Mujafar, 1999: IV). Syarat pengajaran metode Al-Barqy, antara lain: (1) pendekatan dengan menggunakan 4 buah kata lembaga; (2) sistem analitik sintetik (memisahkan kata seperti ADA dan RAJA); (3) menggunakan teknik menyanyi (menyanyi huruf kata lembaga); (4) bercerita menceritakan untuk memberi kesan pada peserta didik agar mengingat empat buah kata lembaga; (5) dan belajar konsentrasi.

Metode Al-Barqy ada teknik tambahan, yaitu teknik tranfer (teknik memperkenalkan huruf-huruf sulit yang disebut huruf kucing dan huruf macan yaitu huruf yang memiliki perbedaan makhraj tapi memiliki sifat huruf yang sama). Untuk menangani anak ADD, selain diperlukan metode yang menyenangkan dan mudah

diperlukan juga sebuah metode yang dapat mengatasi perilaku anak. Penelitian ini memadukan metode Al-Barqy dengan metode ABA. Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) adalah suatu metode mengajar yang tanpa kekerasan yang dasarnya menggunakan pendekatan behavioral, metode ini memfokuskan penanganan pada pemberian *reinforcement* positif setiap kali anak berespon benar sesuai dengan instruksi yang diberikan (Handoyo, 2009: 269). *Reinforcement* adalah tindakan mengikuti sebuah respon tertentu dengan sebuah penguatan (Omrod, 2008: 422). Tidak ada hukuman (*punishment*) dalam terapi ini, tetapi bila anak berespon nsosialf (salah atau tidak tepat) atau tidak berespon sama sekali maka ia tidak akan mendapatkan imbalan (*reinforcement*) positif yang ia sukai tersebut.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam penelitian ini adalah metode Al-Barqy yang traitmennya menggunakan metode ABA. Penggunaan kata lembaga dan teknik tranfer yang diaplikasikan

dengan cara memegang, menunjuk, dan menyebutkan kartu-kartu huruf. Pemberian *reward* ketika anak merespon instruksi dengan baik diharapkan akan memotivasi anak ADD dalam belajar membaca Al-Quran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT AL-KAMIL dengan menggunakan metode *Action Research* dari Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan mencakup tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), kemudian berlanjut pada perencanaan ulang pada siklus berikutnya (Kemmis dan Taggart, 1988: 5). Subjek penelitian adalah dua orang siswa kelas 1 sekolah dasar. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan pendapat pakar (*expert judgment*). Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

pada penelitian dan triangulasi data. Teknis analisis data menggunakan analisis data kuantitatif yang akan dijabarkan dengan tabel dan grafik dan analisis data kualitatif yang disajikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

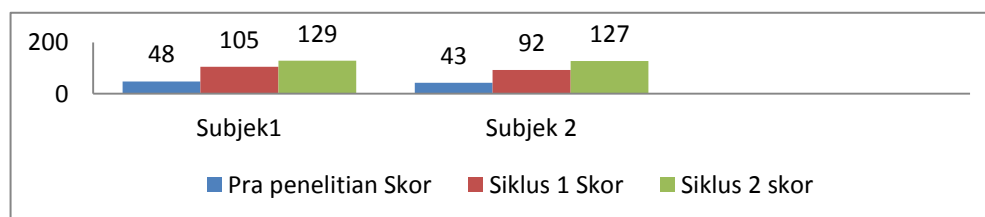
Hasil penelitian dari perolehan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah kemampuan membaca Al-Quran untuk anak ADD dengan menggunakan metode Al-Barqy berbasis ABA meningkat, yaitu kemampuan anak untuk membaca huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fatah, kasroh, dhommah dan tanwin, membaca kata dan membaca kalimat sederhana telah terjadi peningkatan yang signifikan pada subjek 1 dan subjek 2 dibandingkan kemampuan awal sebelum tindakan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak ADD adalah sebagai berikut: subjek 1 sebanyak 75 poin dan subjek 2 sebanyak 86 poin. Dengan metode Al-Barqy berbasis ABA antusias anak untuk belajar meningkat. Fokus anak dalam belajar pun mengalami peningkatan.

Metode Al-Barqy berbasis ABA telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak ADD di SDIT AL-KAMIL, Tapos Depok. Metode ini dapat diterapkan untuk anak ADD dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada pra-intervensi dan akhir tindakan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Pra Intervensi dan Akhir Tindakan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak ADD**

	Pra penelitian		Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Subjek1	48	34,28	105	75	129	92,14
Subjek 2	43	30,71	92	65,7	127	90,71

Data tersebut jika divisualisasikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Asesmen Awal dan Asesmen Akhir Kemampuan Membaca Al-Quran**

Hasil observasi secara kuantitatif pada siklus 2, Subjek 1 mendapatkan skor paling tinggi yaitu 129 dan Subjek 2 mendapatkan skor 127. Dari hasil skor, terlihat peningkatan yang signifikan jika dibanding dengan hasil skor pra-intervensi. Secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Quran subjek 1 meningkat mencapai 92,14% sedangkan kemampuan subjek 2 meningkat hingga mencapai 90,71 %.

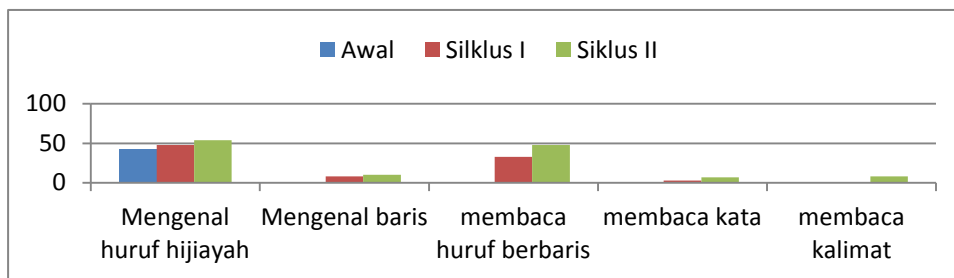
Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak ADD dengan menggunakan metode Al-Barqy berbasis ABA dapat dirinci pada setiap aspek kemampuan, tapi karena proses belajar membaca Al-Quran dilakukan secara bertahap dari yang mudah dan berlanjut pada tahap yang lebih sulit, maka setiap aspek kemampuan tidak dapat disampaikan

pada setiap siklus. Pada siklus 1, aspek yang dikembangkan adalah

kemampuan membaca huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fatah, kasroh dan dhommah, membaca huruf sesuai tanda barisnya dan membaca kata sederhana. Sedangkan pada siklus 2 aspek yang

Dari data tersebut di atas jika divisualisasikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:

Data diatas terlihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada subjek 1



**Grafik 2. Perbandingan Hasil Asesmen Awal dan Akhir Kemampuan Membaca Al-Quran Per Aspek (Subjek 1)**

dikembangkan adalah mengenal tanda baris tanwin, membaca kata dan membaca kalimat.

**a. Skor Subjek 1 berdasar per aspek kemampuan**

Berdasarkan hasil pra-intervensi dan akhir tindakan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran per aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

mengalami peningkatan dari pra-intervensi hingga akhir tindakan. Tingkat pencapaian aspek membaca huruf hijaiyah mencapai hingga 96,42% hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengenal hampir seluruh huruf hijaiyah, namun ada beberapa huruf yang sulit atau masih belum dikuasai dengan baik dan masih memerlukan bantuan guru

**Tabel 2. Tabel Pra-intervensi dan Akhir Tindakan Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran Per Aspek (Subjek 1)**

Dimensi	Awal	%	Siklus 1	%	Siklus 2	%
Membaca Huruf Hijaiyah	48	85,71	53	94,64	54	96,43
Mengenal Baris/harokat	0	0	8	80	10	100
Membaca huruf berbaris/harokat	0	0	41	73,21	49	87,5
Membaca kata	0	0	3	38	7	88
Membaca kalimat sederhana	0	0	0	0	9	90



untuk membacanya dengan benar. Pada aspek mengenal tanda baris terlihat subjek 1 mengalami peningkatan yang signifikan, kemampuan anak meningkat hingga 100%.

Pada aspek membaca huruf berbaris fatah, kasroh dan dhommah tingkat pencapaiannya adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 41 butir soal dapat disebutkan tanpa bantuan dan 15 butir soal yang masih memerlukan bantuan yaitu soal menyebutkan huruf-huruf yang sulit. Subjek 1 masih kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf yang sulit dengan benar. Pada aspek membaca kata anak mengalami tingkat pencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, namun masih belum bisa membaca

setiap kata dengan benar. Hal ini disebabkan karena anak masih terkendala ketika membaca huruf dengan baris yang berbeda.

Pada aspek membaca kalimat terlihat bahwa pada awal tindakan anak belum bisa membaca kalimat. Siklus 2 anak dapat membaca kalimat dengan tingkat pencapai hingga 90%. Dengan kata lain anak mampu membaca kalimat secara mandiri sebanyak 4 soal dan anak masih memerlukan bantuan untuk membaca 1 butir soal.

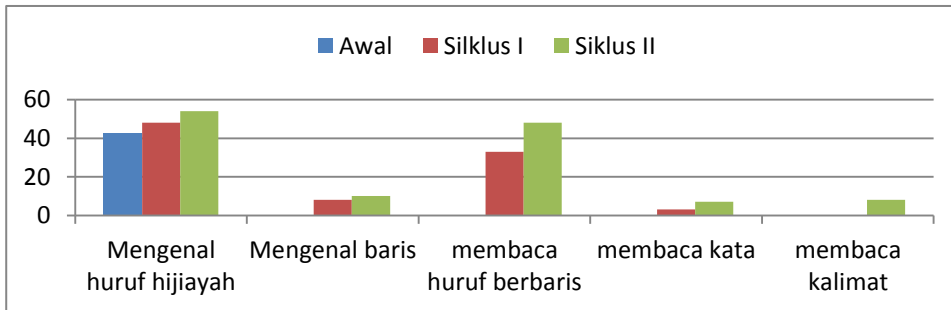
#### **b. Skor Subjek 2 berdasarkan per aspek kemampuan**

Berdasarkan hasil pra-intervensi dan akhir tindakan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tabel Pra-Intervensi dan Akhir Tindakan Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran Per Aspek (Subjek 1)**

Dimensi	Awal	%	Siklus 1	%	Siklus 2	%
Membaca Huruf Hijaiyah	43	76,78	48	85,71	54	96,43
Mengenal Baris/harokat	0	0	8	80	10	100
Membaca huruf berbaris/harokat	0	0	33	58,93	48	85,71
Membaca kata	0	0	3	38	7	88
Membaca kalimat sederhana	0	0	0		8	80

Data di atas jika divisualisasikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



**Grafik 3. Perbandingan Hasil Asesmen Awal dan Akhir Kemampuan Membaca Al-Quran Peraspek (Subjek 2)**

Data di atas dideskripsikan bahwa melalui metode Al-Barqy berbasis ABA kemampuan subjek 2 pada aspek membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan tingkat pencapaian hingga 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar huruf hijaiyah telah dikuasai anak, tapi ada 2 butir soal yaitu soal 25 dan 27 yang masih mendapat bantuan guru. Pada aspek mengenal tanda baris terlihat subjek 2 mengalami peningkatan kemampuan. Tingkat pencapaian aspek mengenal tanda baris pada subjek 2 adalah 100%. Pada aspek kemampuan membaca huruf berbaris fatah, kasroh dan dhommah, terlihat subjek 2 mengalami peningkatan sampai 85,71%. Hal ini

menunjukkan bahwa anak secara mandiri dapat menjawab 20 butir soal dan 8 butir soal masih

memerlukan bantuan. Soal yang memerlukan bantuan adalah soal menyebutkan huruf-huruf yang sulit dengan tanda baris yang berbeda. Pada aspek membaca kata, subjek 2 mengalami tingkat pencapai hingga 87,5%. Kemampuan anak meningkat sebanyak 27,5 %, anak mampu melakukan secara mandiri 4 butir soal dan melakukan 1 soal dengan bantuan.

Aspek kemampuan membaca kalimat anak mendapat skor 8, hal ini berarti tingkat pencapaian anak pada aspek ini adalah hingga 80%. Pada aspek membaca kalimat anak dapat melakukan secara mandiri 4 butir soal dan 1 butir soal memerlukan bantuan. Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa anak merasa

senang belajar Al-Quran dengan media yang menyenangkan, siswa dapat dengan aktif melakukan proses pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan otak anak akan lebih mudah menerima informasi. Kegiatan yang melibatkan aspek visual, auditory dan kinestetik membuat anak tidak merasa bosan dalam belajar. Kegiatan yang menggunakan media belajar yang konkrit dan bahasa guru yang sederhana namun jelas membuat otak reptil anak dapat menerima informasi dengan baik. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Chotib bahwa otak reptil membutuhkan informasi yang sederhana, nyata dan bisa diproses dengan cepat. Informasi yang demikian dapat diterima langsung oleh panca indera (dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dicecap), sebaliknya otak reptil tidak bisa melakukan proses yang bersifat abstrak (Munif Chotib, 2013:12).

Media gambar membuat anak tertarik dan senang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chotib bahwa informasi yang pertama diterima otak adalah berupa gambar, visual atau display (Munif Chotib,

2013:17). Memberikan media bergambar dalam proses pembelajaran terutama untuk anak ADD yang memiliki rentang konsentrasi yang pendek dan memori yang bermasalah sangat penting untuk membantu proses pembelajaran.

Metode Al-barqy yang menggunakan kata lembaga pada proses awal pembelajaran membuat anak merasa mudah untuk menghafal kata-kata tersebut. Setelah anak hafal, kata-kata tersebut dipecah menjadi kata kemudian menjadi suku kata. Metode digunakan untuk anak ADD yang sering kali kesulitan dalam mengingat bentuk huruf. Hal ini senada dengan Kirk, dkk yaitu terdapat tiga tahap belajar membaca, yaitu: belajar membaca keseluruhan, membaca rinci dan membaca tanpa kesadaran rincian. Metode ini mirip seperti metode SAS (Struktur-Analitik-Sintetik). Melalui metode SAS anak diperkenalkan dengan kalimat, kemudian kalimat tersebut dirinci menjadi kata-kata, dipecah lagi menjadi suku kata selanjutnya dipecah lagi menjadi huruf-huruf (Mulyono, 2012:160).

Pengajaran yang bersifat individual membuat anak dapat lebih fokus ketika belajar. Dengan pengajaran individual, guru bisa lebih fokus memperhatikan kesulitan dan hambatan yang dihadapi anak ketika belajar. Guru dapat langsung memberikan bimbingan yang diperlukan anak pada saat belajar. Bimbingan guru sangat diperlukan ketika anak belum mampu melakukannya secara mandiri, setelah mampu guru dapat membiarkan anak melakukan kegiatan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Vigotsky bahwa selama sesi ajaran orang yang lebih ahli (guru) menyesuaikan jumlah bimbingannya dengan level kinerja siswa yang telah dicapai. Ketika tugas yang akan dipelajari si murid adalah tugas yang baru maka guru dapat menggunakan teknik instruksi langsung. Ketika kemampuan murid meningkat, maka semakin sedikit bimbingan yang diberikan (Santrock, 2010:63).

Anak lebih fokus dan mudah diarahkan dengan aturan yang konsisten dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan kondisi

seperti ini anak lebih mudah untuk menyerap informasi. Hal ini sesuai teori behavior learning bahwa dengan memberikan *reinforcement* yang positif sebagai kunci dalam merubah perilaku, sehingga perilaku yang baik akan terus dilakukan, sedangkan perilaku buruk akan dihilangkan (melalui time out, hukuman, atau dengan kata “tidak” (Handojo, 2009: 11). Peran guru dalam menerapkan metode ini sangat diperlukan. Penerapan metode Al-Barqy berbasis ABA diperlukan keterampilan pendukung. Keterampilan pendukung diantaranya adalah keterampilan untuk berkomunikasi yang baik, guru harus bisa mengatur intonasi suara, kapan guru harus bersikap tegas kepada anak, kapan guru harus memberikan penguatan atau *reward* secara tepat yang dapat mendukung motivasi anak dalam belajar. Guru harus memiliki kesabaran dalam mengajar anak ADD, guru harus sabar mengulang-ulang kegiatan tanpa merasa kesal kepada anak.

Pada proses pembelajaran guru mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar. Kegiatan

dilakukan secara berulang-ulang agar terjadi penguatan dalam ingatan anak. Hal ini sangat tepat dilakukan untuk pengajaran anak ADD. Hal ini sesuai teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan (Upton, 2012: 117). Guru telah melakukan proses pembelajaran secara sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan sesuatu yang konkrit yaitu media kartu-kartu. Sesuai dengan karakteristik *flascard* yaitu menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan sehingga mudah diingat, dan juga menyenangkan (Prapto, 2012: 137).

## SIMPULAN

Hasil pengumpulan, pengolahan data dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus, maka peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada anak ADD melalui metode Al-Barqy berbasis ABA secara signifikan. Data kuantitatif telah menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan membaca dari kondisi

pra intervensi hingga skor setelah diadakannya tindakan. Hasil skor terakhir disimpulkan bahwa Subjek 1 mengalami peningkatan 81 poin dan subjek 2 mengalami peningkatan 84 poin. Subjek 1 mengalami peningkatan sebanyak 57,86% sedangkan subjek 2 mengalami peningkatan hingga 60%.

Hasil analisa data yang terkumpul selama dua siklus menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan program tindakan, sehingga disimpulkan bahwa metode Al-Barqy berbasis ABA dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran untuk anak ADD. Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa ciri-ciri pelaksanaan metode Al-Barqy berbasis ABA yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak ADD, sebagai berikut:

1. Pengajaran membaca menggunakan kata lembaga yaitu ADA RAJA, MAHA KAYA, KATA WANA, SAMA LABA.

2. Pengajaran huruf-huruf yang sulit (huruf tranfer) diajarkan dengan menggunakan kartu-kartu huruf.
3. Anak aktif melakukan kegiatan memasang, menunjuk dan menyebutkan huruf-huruf pada kartu.
4. Media bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Media berupa kartu-kartu huruf, kartu kata bergambar, kartu kata, kartu kalimat dilengkapi dengan dadu dan ular tangga.
5. Pemberian *reward* harus secara langsung dan spontan.
6. Kegiatan dilakukan *individual learning* agar mencapai hasil yang maksimal.

Rekommendasi hasil penelitian ini agar pembelajaran membaca Al-Quran untuk anak ADD dapat optimal maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus memahami metode Al-Barqy berbasis

ABA secara baik sebelum memanfaatkan metode tersebut untuk anak ADD.

2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Barqy berbasis ABA harus memperhatikan hal, sebagai berikut :

- a. Menggunakan kata lembaga, agar anak lebih mudah mengingat kata-kata tersebut.

Penggunaan kartu bergambar ketika menceritakan kata lembaga akan menarik perhatian anak dan anak menjadi lebih antusias dalam belajar Al-Quran.

- b. Menggunakan media yang bervariasi berupa kartu-kartu huruf, kartu kata bergambar, kartu kalimat, dadu dan permainan ular

- tangga, agar anak lebih tertarik dalam belajar Al-Quran
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bermain sehingga anak aktif melakukan kegiatan seperti memasang, memegang atau menunjuk dan menyebutkan. Dengan kegiatan aktif anak lebih mudah untuk mengingat huruf-huruf yang dipelajarinya.
- d. Pembelajaran dilakukan secara individual agar anak lebih fokus dan dapat berkonsentrasi lebih baik. Sehingga anak lebih mudah mengingat huruf-huruf yang dipelajarinya.
- e. Pemberian *reward* berupa pujian, makanan atau mainan secara langsung dan spontan sehingga anak akan merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Quran.
- f. Melakukan pengembangan dengan membuat kata-kata lembaga untuk huruf-huruf yang sulit sehingga anak bisa lebih mudah mengingat huruf-huruf tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Quran*. Jakarta: Markas Quran, 2012.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*.

- Bogor: Prim Publishing, 2007.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Chotib, Munif. *Kelasnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Djaluddin. *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1993.
- Flanagan, Robb. *ADHD KIDS*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Handojo. *Autisme Pada Anak*. Jakarta: BIP, 2009.
- Hilmi, Irfan. *Jangan Lupakan Pendidikan Agama*. Republika, 2011. Jurnal Guru, No,1 Vol 3 Juli 2006
- Mertler, Craig A. *Action Research Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mills, Geoffrey E. *Action Research : A Guide for Teacher*. Ohio: Printice Hall, 2000.
- Kemmis, S. & Mc. Taggar, R. *The Action Research Planne*. Australia: Victoria, 1988.
- Omrod. *Child Development*. Canada: Pearson education, 2008.
- Riyadh, Sa'ad. *Mendidik Anak Mencintai Al-Quran*. Sukaharjo: Insan Kamil, 2007.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sami, Abdus dkk., *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari, 2010.
- Saputro, Dwijo. *ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder)*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Sarmini. *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Quran*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Sulthon, Muhadjir. *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi*. Surabaya: PenaSuci, 1999.
- Sutadi, Rudi. *Intervensi Tatalaksana Perilaku (Applied Behavior Analysis) Pada Penyandang Autisme*. Jakarta: Lembaga Intervensi Terapan Autisme, 2000.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: GIP, 2004.